

KERJASAMA BILATERAL INDONESIA DENGAN SINGAPURA DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA

Fransina Asso

Setyasih Harini, S.IP.M.Si

Drs. GPH Dipokusumo, M.SI

Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

This study describes and analyzes the forms of tourism development cooperation that is formed between the gave of Indonesia and the gave of Singapore. Tourism potentials owned by Indonesian are very beautiful and rich in various forms, Indonesia has natural, cultural and wealth potential under the sea and all of them can be utilized. But in reality Indonesia has not been able to develop all the potential possessed by its country. This makes the Indonesian government takes the decision to open a new line of cooperation, in the field of tourism. Singapore is a country that is smaller than the country of Indonesia, but the Singapore government has a strategy and efforts that are always beneficial to the country and can make the country more advanced than the country of Indonesia. However, in terms of tourism potentials, Singapore does not have natural potentials like that of Indonesia. This is what makes the State of Indonesia and Singapore decide to cooperate in the field of tourism development and the form of the focus of cooperation undertaken is cooperation in the field of maritime tourism, namely the development of cruise ship tours and holding workshops from both countries that have been agreed and signed by President JokoWidodo and Singapore Prime Minister Lee Hsien Loong in the form of an MoU. The purpose of this research is to find out how the Indonesian government bilateral cooperation with Singapore in the field of tourism. The research method used in this study is a qualitative research method with primary and secondary data collection sources. The research was conducted through an interview process and document collection with descriptive elaboration. From research data on bilateral cooperation and tourism diplomacy in describing the forms of cooperation between Indonesia and Singapore, the researchers found that cooperation was done because of the shortcomings of each country, namely Indonesia was lacking in terms of human resources while Singapore was in terms of human resources, so the Government of Indonesia and Singapore form a collaboration that hopes to provide benefits for both countries in this case, namely increasing foreign exchange.

Keywords: Bilateral Cooperation, Tourism Diplomacy, tourism development

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa mengenai bentuk kerjasama pengembangan pariwisata yang terbentuk antara Negara Indonesia dan Negara Singapura. Potensi Pariwisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia sangat indah dan kaya dengan beranekaragam bentuknya, Indonesia memiliki potensi alam, budaya, serta kekayaan dibawah laut serta yang semuanya itu dapat dimanfaatkan. Namun kenyataannya Indonesia belum mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh Negaranya, hal ini membuat pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk membuka jalur kerjasama yang baru yaitu dalam bidang pariwisata. Negara Singapura merupakan negara yang lebih kecil dibandingkan dengan negara Indonesia, namun pemerintah Singapura memiliki strategi serta upaya-upaya yang selalu menguntungkan bagi negaranya dan dapat membuat negaranya lebih maju dibandingkan dengan negara Indonesia. Namun dilihat dari segi potensi pariwisata Singapura tidak memiliki kekayaan potensi alam seperti yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini yang membuat Negara Indonesia maupun negara Singapura memutuskan untuk melakukan kerjasama dalam bidang pengembangan pariwisata dan bentuk fokus kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama dalam bidang wisata bahari yaitu pengembangan wisata kapal pesiar serta melaksanakan pameran loka karya dari kedua negara yang telah di sepakati dan di tandatangi oleh Presiden Jokowi sebagai perwakilan Indonesia dan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong dalam bentuk MoU. Peneliti menggunakan kerjasama bilateral, diplomasi pariwisata dalam teori penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kerjasama bilateral pemerintah Indonesia dengan Singapura dalam bidang pariwisata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan sumber pengumpulan data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan melalui proses wawancara dan pengumpulan dokumen dengan penjabaran deskriptif. Dari data penelitian mengenai kerjasama bilateral serta diplomasi pariwisata dalam mendeskripsikan bentuk kerjasama Indonesia dan Singapura, peneliti menemukan bahwa kerjasama yang dilakukan karena adanya kekurangan dari masing-masing negara yaitu Indonesia kurang dalam segi SDM sedangkan Singapura dalam segi SDM, maka dengan ini Pemerintah Indonesia maupun Singapura membentuk kerjasama yang harapannya memberikan keuntungan bagi kedua negara dalam hal ini yaitu menambah devisa negara.

Kata Kunci : *Kerjasama Bilateral, Diplomasi Pariwisata, pengembangan pariwisata*

A. PENDAHULUAN

Proses transnasional memberikan dampak global yang sangat signifikan pada setiap negara baik itu di negara maju maupun pada negara berkembang di dunia internasional. Jalur hubungan yang semakin tidak dapat dibendung oleh aktor internasional berdampak bagi aktor-aktor tersebut untuk saling berinteraksi tanpa batas.

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 9,39%, dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN yang dilansir oleh World Economic Forum (2013), posisi Indonesia terus meningkat pada tahun 2014 Indonesia berada pada urutan 50 (Hidayat Ikhsan, 2017,1).

Pariwisata merupakan sebuah komoditas yang sangat berpengaruh, karena bersifat berkelanjutan, dan dapat menyentuh segala lapisan masyarakat hingga yang berada di level terbawah.

Indonesia memiliki kelebihan dalam hal sektor pariwisatanya dan memiliki paket wisata yang terbilang lebih murah bila dibandingkan dengan negara lainnya yaitu seperti negara Eropa yang tentunya memiliki banyak syarat serta tingginya mata uang yang membuat wisatawan masih harus berpikir apabila ingin berlibur ke negara Eropa. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat Indonesia lebih unggul dalam menarik peminat wisatawan asing maupun lokalnya (Ahmad, Ibo 2018).

Melihat kelebihan Indonesia yang cukup beragam dan juga besar, maka membuat negara Singapura tertarik untuk melakukan kerjasama dalam bidang pariwisata dengan negara Indonesia. Singapura secara geografis bertetangga dengan Indonesia dan merupakan sebuah negara yang tergabung dalam anggota

ASEAN, bahkan negara Singapura dan Indonesia memiliki kesamaan dalam warna bendera negaranya yaitu memiliki warna merah putih, namun yang membedakannya adalah simbol bulan sabit yang menaungi lima bintang dalam bendera Singapura.

Pada awal tahun 1960 luas wilayah Singapura mencapai 581.5 km², namun sejak reklamasi pantai pada tahun 1960 luas daratan Singapura semakin bertambah menjadi 646 km² tahun 1991 dan berkembang menjadi 710,3 km² pada tahun 2010 (Mohammad Kosim, 2012, 97-98).

Indonesia dan Singapura telah memiliki hubungan yang cukup baik dalam hubungan kerjasama bilateral, dimana Negara Singapura merupakan sebuah negara investor terbesar bagi Indonesia dimana Singapura menjadi negara teratas dalam menanamkan modal usaha di Indonesia yaitu sebanyak 2,65 miliar dolar AS (www.Antaraneu.com), sementara Indonesia termasuk sebagai mitra dagang terbesar kedua bagi Singapura diantara negara-negara ASEAN lainnya.

Serta dalam jalinan kerjasama ini banyak yang menjadi pilar-pilar dalam kerjasamanya yaitu dalam bidang ekonomi, tenaga kerja, pendidikan serta yang saat ini telah di setujui serta disahkan dalam pembuatan MoU adalah kerjasama dalam bidang Pariwisata (www.kemlu.com).

Bentuk kerjasama pariwisata yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura telah disetujui dan disahkan, dan dibentuk dalam Memorandum saling pengertian (MoU). Kerjasama yang disetujui antar kedua belah pihak mencakup dalam Promosi dan pemasaran bersama menyangkut Kapal pesiar, dan Pameran (MICE) serta kegiatan dalam menjalankan kerjasama yang dilakukan adalah Pembangunan destinasi dan Pelabuhan, pengembangan sumber daya manusia

melalui pelatihan dan pameran lokal karya,serta pertukaran Informasi (Wahyu Aditya Prodjo 2017)

Bentuk konkrit dari kerjasama Indonesia dan Singapura dalam bidang kapal pesiar yaitu Singapura melihat Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki destinasi wisata yang cukup beragam serta memiliki keunikannya tersendiri ,hal ini yang membuat Singapura memiliki keinginan dalam menjalin kerjasama bilateral dengan Indonesia khususnya dalam bidang kapal pesiar. Dalam hal ini Indonesia mulai membangun dermaga-dermaga yang lebih besar agar nantinya kapal pesiar yang berasal dari Singapura dapat masuk ke daerah Indonesia, khususnya Celukan Bawang, Gerokgak Buleleng Provinsi Bali.

B. METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji dan menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan diplomasi pariwisata dan kerjasama bilateral untuk menganalisa permasalahan. Menurut Sugiyono(2013,2) Metode penelitian pada umumnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan memiliki kegunaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari penjelasan diatas maka terdapat empat kata kunci yang dapat menjadi perhatian yaitu cara ilmiah,data,tujuan dan kegunaan. Sedangkan menurut Suryono,2010 mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu prosedur atau sebuah langkah seseorang dalam memperoleh data serta ilmu pengetahuan ilmiah yang tersusun secara sistematis dalam mengkaji suatu permasalahan.

Sehingga dari pemaparan yang disampaikan oleh Suryono dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara seseorang dalam memperoleh data dan tujuan tertentu. Sedangkan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek dalam penelitian ini adalah diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Singapura dalam Pengembangan Pariwisata.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dari beberapa narasumber. Data sekunder yang merupakan data hasil dari interpretasi data primer dan juga berasal dari buku sebagai data utama penulis seperti halnya artikel,akses media cetak serta elektronik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait yaitu dengan Wakil Direktur 1 bagian Direktorat Asia Selatan, kemudian dengan pegawai Kementerian Pariwisata Indonesia yang bertugas sebagai tim analis kerjasama luar negeri Indonesia, dan berikutnya bersama seorang diplomat Indonesia, lalu kemudian bersama seorang ibu dan bapak selaku turis Indonesia yang pernah berlibur ke Singapura. Dalam penelitian kualitatif, analisa daya yang dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

C. PEMBAHASAN

pariwisata yang berperan langsung dalam mengerjakan sistem pariwisata yaitu dari pihak masyarakat,swasta,dan yang terkahir adalah pemerintah, yang dimasukkan dengan dengan aktor masyarakat adalah orang yang memiliki modal dalam menjalankan serta menjadi pemilik sah dari destinasi wisata seperti kelompok-kelompok atau tokoh-tokoh masyarakat, Intelektual, LSM dan media masa. Menurut I Putu Sudana 2013:13 menyebutkan bahwa Pariwisata

merupakan sebuah hal yang selalu dinamis, selalu saja ada pembaharuan dan muncul adaptasi sesuai dengan situasi serta kondisi yang dihadapi.

Dan merupakan suatu kegiatan yang dapat langsung menyentuh atau melibatkan masyarakat secara langsung, dalam praktiknya Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang di dukung oleh fasilitas serta pelayanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, serta Pemerintah Daerah setempat (Fissy Novita Sari, 2015:5)

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang pastinya termasuk dalam bidang pariwisata (Helln Angga Devy vol 32, No.1). pariwisata dikatakan memiliki energi yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose atau memberikan sebuah perubahan besar pada lingkungan mereka dari berbagai aspek.

Dalam sektor pariwisata terus mengalami peningkatan, dari waktu ke waktu, menurut UNWTO seperti halnya pada tahun 2015 sektor pariwisata cukup memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi, maka pada tahun 2016 juga tetap menjadi sebuah kunci keberhasilan perbaikan ekonomi global (www.cnn.com)

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem pariwisata. Aktor-aktor tersebut adalah beberapa instansi. Selanjutnya berdasarkan menurut I Putu Sudana 2013 menyebutkan bahwa aktor dari sektor swasta adalah yang menjalankan asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang dimaksudkan disini adalah pihak swasta adalah aktor yang beradal dari para pihak

pengusaha yang memiliki modal, sedangkan kelompok yang masuk dalam sektor pemerintah adalah yang berasal dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten. Aktor-aktor inilah yang berada dalam sistem penggerakan pariwisata secara umum.

Tujuan Pariwisata

Menurut Maya Juellia 2016 menyebutkan beberapa tujuan Pariwisata dan ada beberapa bagian yang dapat diteliti oleh peneliti yaitu dari segi ekonomi, budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta dari segi peluang dan kesempatan kerja yang dapat di jabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

- A. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan yang terakhir yaitu meningkatkan mutu onjek dan daya tarik wisata.
- B. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan mutu dari setiap objek dari daya tari wisata.
- C. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
- D. Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- E. Mendorong pendayagunaan produk-produk Nasional.

Fungsi Pariwisata

Selain tujuan dari pariwisata Maya Jullia 2016 menyebutkan pula Fungsi dari Pariwisata sebagai berikut

- A. Meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara.

B. Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

C. Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat

D. Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, pendapatan daerah dan devisa negara.

E. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan.

F. Membantu dan menunjang gerak pembangunan.

G. Menjaga kelestarian flora, fauna dan lingkungan.

Potensi Pariwisata di Indonesia

Indonesia dikenal sebagai suatu negara dengan memiliki kepulauan terbesar, yang dimana wilayahnya terbentang dari Sabang sampai merauke, atau dari Talaud hingga Rote. Indonesia diakui sebagai satu negara yang sangat indah mulai dengan kekayaan alam yang dimiliki di darat maupun yang berada di bawah laut perairan Indonesia.

Menurut Josef Alfonsius Gadi Djou 2013. Di Indonesia terdapat berbagai banyak pantai berpasir indah seperti yang dimiliki oleh pantai-pantai yang berada di Bali, serta terdapat berbagai keragaman hutan yang luas seperti hutan magrove, dan ada pula rumput laut kemudian ada pula terumbu karang yang menghiasi alam Indonesia yang penuh dengan flora dan fauna berdasarkan hasil wawancara dengan Linda Marbun selaku narasumber dalam penelitian ini menyebutkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Indonesia sangat Luas serta kaya dengan berbagai keindahan yang dimilikinya, salah satu daerah yang dianggap sangat kaya yaitu daerah Papua. Linda menyebutkan bahwa Papua memiliki begitu banyak potensi yang sangat tinggi baik itu alamnya, lautnya, serta beragam budaya yang dimiliki dari setiap suku yang berasal dari Papua.

Kekayaan pariwisata yang berada di Indonesia menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi Indonesia dimana

Indonesia termasuk dalam negara yang cukup banyak memiliki kekayaan alam baik bawah laut maupun didarat. Wisata alam yang dimiliki oleh Indonesia yang saat ini sudah dikenal luas baik itu dari wisatawan asing maupun wisatawan lokal yaitu Bali, Raja Ampat, Danau Toba, Nusa Tenggara Timur, Yogyakarta dimana dalam setiap daerah tersebut menawarkan pesona wisatanya masing-masing dan sangat sayang apabila dilewatkan oleh wisatawan asing dan wisatawan lokal apabila menolaknya

Selain Bali, Raja Ampat, Danau Toba, Nusa Tenggara Timur, Yogyakarta yang menawarkan keindahan alam yang sangat indah, dalam penelitian ini peneliti pula menjelaskan mengenai potensi Pariwisata lainnya yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan bawah laut yang beragam, salah satunya adalah perikanan dan dalam setahun Indonesia mampu menghasilkan 5, 4 juta ton ikan

Selain potensi perikanan, Indonesia memiliki keindahan pemandangan bawah laut yang sangat indah, yaitu terumbu karang dan biota lautnya lainnya yang sangat indah. Indonesia memiliki luas terumbu karang terluas di dunia, yaitu 284.300 km² dengan luas terumbu karang yang cukup besar, mampu membuat banyak wisatawan yang penasaran untuk

melihat dan menikmati indahnya wisata bahari yang dimiliki oleh Indonesia.

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang tinggi, *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2013 telah menjadikan Indonesia berada pada peringkat 6 dari 140 negara yang ada di dunia sebagai sebuah negara yang memiliki sumber daya alam serta budaya yang beranekaragam. Peringkat yang dimiliki oleh Indonesia dapat mengalahkan negara-negara tetangga yang juga termasuk dalam sebuah negara yang memiliki potensi alam serta budaya yang cukup beragam yaitu seperti negara Thailand, dan Malaysia (www.Kemenpar.go.id)

Indonesia menempatkan pariwisata sebagai salah satu bentuk dalam komponen perekonomian yang cukup penting, dimana keberadaannya sendiri telah mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Salah satu bentuk nyata dalam peningkatan ekonomi Indonesia yang meningkat yaitu sektor pariwisata dapat menyumbang devisa sebesar US\$ 10 juta bagi Negara Indonesia.

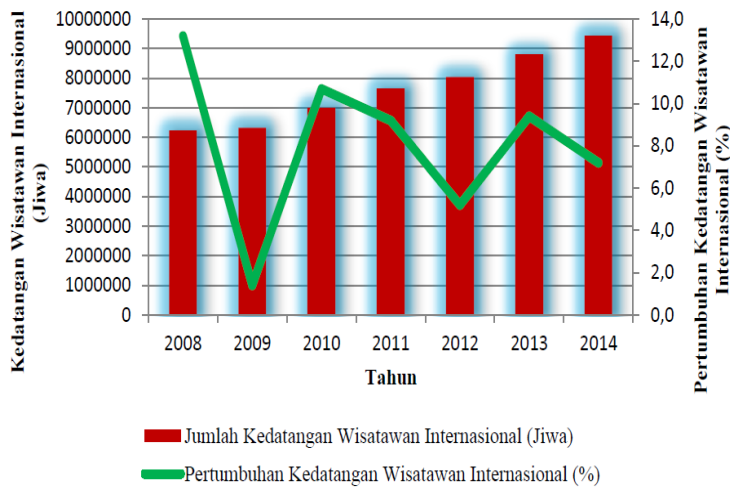
Menurut Addin Maulana 2014 Salah satu pengukur kinerja pariwisata Indonesia adalah tingkat kunjungan wisatawan mancanegara yang telah berkunjung ke Indonesia. Dimana dapat dilihat dari tahun ke tahun jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahunnya, pada tahun 2013 lalu kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tercatat mencapai 8.802.

Dengan jumlah yang cukup baik seperti data yang telah diuraikan oleh

peneliti maka dengan ini Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mulai mengambil langkah dalam melakukan usaha-usaha yang lebih giat dalam meningkatkan sektor pariwisata yang ada di Indonesia baik itu dalam pembangunan destinasi yang lebih berkreasi serta pembangunan pemasaran yang lebih luas, dan pembangunan kelembagaan pariwisata.

Untuk mengkomunikasikan produk pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia ke Wisatawan mancanegara, maka pemerintah Indonesia, telah melakukan berbagai upayanya dalam mencapai kepentingannya tersebut, yaitu pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan event-event berskala internasional, serta melakukan iklan di media-media internasional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah dengan membuat sebuah brand wisata yang dimiliki oleh Indonesia. Keberadaan brand bagi suatu produk sangatlah penting bagi suatu negara yang memilikinya, karena dengan adanya brand pariwisata dari satu negara, orang dapat membedakan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing negara tersebut.

Dalam pariwisata brand mencerminkan janji yang akan didapatkan ketika melakukan perjalanan ke suatu destinasi tertentu, yang terdiri dari pengalaman yang mengesankan dan unik terkait dengan destinasi tertentu yang didapatkan selama berwisata dalam wilayah tersebut serta memiliki fungsi untuk mengkonsolidasi dan memperkuat ingatan ataupun kenangan bagi seorang wisatawan dari pengalamannya yang didapatkannya selama mereka melakukan perjalanan wisatanya.



Grafik 1.

Jumlah Kedatangan Wisatawan Internasional di Indonesia, 2008-2014

Sumber. www.bps.go.id

Menurut Addin Maulana 2014 menyebutkan bahwa Indonesia Pada tahun 1991 Indonesia menetapkan “*Visit Indonesia*” sebagai brand image Pariwisata Indonesia hingga pada tahun 2010. Di tahun 2011 pemerintah Indonesia mengubah brand image pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dari yang awalnya “*Visit Indonesia*” menjadi “*Wonderful Indonesia*”.

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa, Setelah Indonesia mengganti image brandingnya dari “*Visit Indonesia*” menjadi “*Wonderful Indonesia*” pada tahun 2011, membuat pertumbuhan peningkatan Wisatawan menjadi meningkat. Pada tahun 2008 pada saat image branding Indonesia masih menggunakan kata “*Visit Indonesia*” jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia sebanyak 6.234.497 jiwa atau 13,2%.

Potensi Pariwisata di Singapura

Singapura merupakan sebuah negara yang termasuk dalam negara yang berukuran kecil di kawasan Asia Tenggara yang memiliki 54 pulau kecil. Sebagai salah satu negara dengan wilayah terkecil di Asia Tenggara, membuat Singapura sadar akan minimnya Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh negaranya. Oleh karena hal ini, pemerintah Singapura memanfaatkan beberapa aspek yang dirasa dapat kembangkan sebagai bentuk dalam menambah devisa negara mereka, salah satunya melalui pariwisata.

Bentuk pariwisata yang dimiliki oleh negara Singapura kebanyakan bentuknya adalah dalam bentuk buatan, atau dapat dikatakan destinasi wisata yang berada di Singapura kebanyakan adalah hasil dari ciptaan manusia. Beberapa jenis destinasi wisata yang dimiliki oleh Singapura yang cukup terkenal adalah S.E.A.Aquarium, merupakan sebuah aquarium terbesar di ASEAN maupun di dunia yang diciptakan oleh manusia yang hanya berada di Singapura. Dan didalam aquarium ini terdapat 800 spesies dan lebih dari 100 ribu hewan laut, yang akan membuat para wisatawan dapat menikmati dan juga dapat mengetahui jenis-jenis hewan laut.

Destinasi wisata yang disediakan oleh Singapura masih ada beberapa lagi, salah satunya adalah Universal Studio Singapura adalah taman yang cukup terkebal di Singapura, dalam taman ini terdapat tempat-tempat atau spot-spot menarik yang sering kita jumpai didalam film-film dan adapula karakter film favorit yang banyak disukai oleh banyak orang. Selanjutnya dalam destinasi wisata buatan ada beberapa destinasi yang cukup populer yang banyak diketahui para wisatawan mancanegara maupun

lokal yaitu ada wisata kebun binatang di Singapura, Gardens by the Bay.

Menurut data wawancara yang dari Linda Marbun sebagai salah satu narasumber asal Indonesia yang pernah melakukan kunjungan wisata ke Singapura menyebutkan bahwa destinasi menarik yang disukai oleh keluarganya yaitu Universal Studio, dimana dalam tempat tersebut menyediakan wahana yang cocok bagi semua kalangan umur. Serta Linda Marbun menyebutkan bahwa di negara Singapura tempat-tempat wisata yang keluarganya temukan kebanyakan terbuat dari ciptaan manusia dan jarang menemukan tempat wisata alam yang alamiah dan apabila ingin berwisata ditempat seperti itu maka Linda maupun keluarganya harus melakukan perjalanan lumayan jauh dari kota.

Jadi destinasi pariwisata di Singapura tidak semuanya alami. Walaupun bentuk pariwisata yang dimiliki adalah buatan tangan manusia, namun Singapura dapat memajukan pariwisatanya dengan inovasi serta kemampuan negaranya dalam bentuk teknologi yang canggih dan dapat berpengaruh besar terhadap perekonomian negaranya.

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Singapura masih dirasa kurang oleh Pemerintah Singapura oleh karena itu Singapura sendiri memiliki misi dalam mencapai tujuannya, yaitu dengan cara meningkatkan promosi pariwisata ke negara lainnya dengan cara mempromosikan pariwisata kepada negara tetangga. Dan dalam hal ini negara tetangga yang menjadi rekan kerjasama dalam pengembangan Pariwisata adalah negara Indonesia.

Maka dengan cara ini pemerintah Singapura dapat meningkatkan pendapatan negara mereka, dan pendapatan negara yang mereka

dapatkan yaitu berasal dari jumlah banyaknya wisatawan yang tertarik dengan bentuk-bentuk promosi yang dilakukan oleh pemerintah Singapura dan memutuskan untuk berwisata di tempat-tempat indah yang disediakan oleh Singapura.

Salah satu langkah pemerintah Singapura dalam mengenalkan pariwisata Singapura kepada negara-negara asing adalah dengan cara membuat suatu image branding yang mudah dikenal oleh kalangan masyarakat yaitu dalam bentuk slogan yang dirilis pada 24 Agustus 2017 dengan sebutan "Passion Made Possible" dalam slogan yang di cetuskan ini Pemerintah Singapura ingin mencerminkan semangat dan juga bentuk kepribadian yang dimiliki oleh negaranya.

Latar Belakang Indonesia dan Singapura menjalin Kerjasama dalam Pengembangan Pariwisata.

Berdasarkan hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dengan Singapura, maka hal ini membuat kedua negara memulai hubungan yang baik dengan bentuk kerjasama yang berbeda yaitu dalam sektor pariwisata. Dengan menjaga hubungan yang terjalin lama dengan suatu hubungan kerjasama yang baru, Indonesia dan Singapura memiliki kepentingan yang ingin di capai.

Latar belakang Negara Indonesia serta Negara Singapura melakukan kerjasama tentunya meliputi banyak hal, dan agar tercapainya suatu hubungan antara Indonesia dengan Singapura tentunya kedua negara tersebut telah merundingkan segala bentuk untung dan ruginya dalam menjalin hubungan kerjasama tersebut. Dan dalam menjalin kerjasama ini maka peneliti menjelaskan mengenai alasan atau yang malarbelakangi hubungan kerjasama tersebut.

Latar belakang Indonesia

Menurut data yang peneliti dapatkan dalam hasil wawancara dengan Diplomat Indonesia menjelaskan bahwa alasan Indonesia menjalin kerjasama dengan Singapura karena Singapura merupakan penyumbang penyumbang wisatawan mancanegara terbanyak yaitu sebesar 1,5 juta wisatawan, serta Singapura merupakan negara yang cukup dekat dengan Indonesia.

Selain alasan diatas peneliti menjelaskan pula alasan lain yang mendasari kerjasama pengembangan Pariwisata Indonesia dan Singapura yaitu karena Singapura merupakan transportasi penghubung bagi negara-negara yang letaknya berada pada bagian Barat-Timur, Utara-Selatan, Tenggara-Barat Laut

Singapura merupakan pasar MICE Meeting Incentive, Convention, and Exhibition, ada banyak perusahaan-perusahaan asing yang memiliki representative office di singapura, hal ini juga menjadi alasan kenapa Indonesia melakukan kerjasama pengembangan pariwisata dengan negara Singapura

Selain beberapa alasan yang sudah di jelaskan oleh peneliti diatas maka peneliti menjelaskan pula alasan utama Indonesia melakukan kerjasama pengembangan pariwisata dengan Singapura, menurut sumber yang didapat oleh peneliti yang melakukan wawancara dengan wakil Direktur 1, Direktorat Asia bagian Selatan menyebutkan bahwa Singapura memiliki SDM serta teknologi yang sangat canggih sangat maju dibandingkan dengan Indonesia.

Walaupun singapura merupakan negara yang lebih kecil dibandingkan dengan Indonesia, Singapura dapat membuat negaranya hidup dalam standar ekonomi yang sangat baik dalam kawasan ASEAN. Dan bentuk-bentuk destinasi wisata di Singapura kebanyakan merupakan bentuk dari buatan tangan manusia namun dapat berkembang pesat dan dapat di kenal dalam lingkup yang

sangat luas, karena Pemerintah Singapura sangat pandai dalam mempromosikan keunggulan negaranya.

Latar Belakang Singapura

Hal utama mendasari Negara Singapura untuk melakukan kerjasama Bilateral dalam bidang pengembangan Pariwisata adalah, Singapura sudah sangat kaya dengan kelebihan yang dimiliki saat ini di negaranya, ditambah lagi Negara Singapura sadar betul dengan keadaan negaranya yang kurang dalam hal SDA yang dengan hal ini membuat negara Singapura harus berusaha dalam membuat destinasi wisata yang menarik walaupun destinasi tersebut merupakan destinasi buatan manusia.

Menurut data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan Diplomat Indonesia pada 17 Juni 2018 menjelaskan bahwa alasan lainnya yang membuat Singapura melakukan kerjasama dalam bidang pariwisata dengan Indonesia adalah Indonesia memiliki sebuah arti dari suatu strategi dan menjadi prioritas utama dalam kerjasama ekonomi, perdagangan, pertahanan keamanan di antara negara-negara yang berada di ASEAN.

Serta Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber potensi pasar yang cukup besar, dan merupakan sumber pasukan tenaga kerja bagi Singapura yang cukup banyak, dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan tenaga kerja dari negara lainnya yang bekerja di Singapura saat ini.

Menurut data yang didapat oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan Kementerian Pariwisata yang menjabat sebagai tim Analisis Kerjasama Luar Negeri. menjelaskan bahwa Singapura telah bekerjasama dengan Indonesia cukup lama dan jenis kerjasama yang telah dilakukan sudah banyak bentuknya. Dan dengan hubungan yang terjalin cukup lama membuat negara Singapura.

Kerjasama Bilateral

Hubungan kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Luar negeri telah dimulai sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Berbagai forum, baik bilateral, regional maupun multilateral telah dirancang oleh Indonesia bersama dengan negara tetangga. Dalam menjalin kerjasama Indonesia selalu mempromosikan bentuk kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati antar sesama baik itu negara tetangga maupun dengan negara yang jauh dari Indonesia.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu kerjasama bilateral yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang dilakukan oleh dua negara, biasa disebut dengan Kerjasama Bilateral. Dimana kedua negara membentuk hubungan kerjasama antar kedua negaranya, dalam memenuhi kepentingan dari masing-masing negaranya. Menurut Kruse & Kaya 2013 menjelaskan pula bahwa Kerjasama bilateral dapat diartikan pula dengan kerjasama diplomatik. Yang diawali dengan sebuah ikatan, yang sangat dekat dengan lembaga-lembaga antar negara.

Maka dengan ini peneliti menjelaskan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura terjalin karena memiliki kepentingannya masing-masing dan saling terikat dalam suatu lembaga yang dapat menjadi pihak yang mengelola sistem kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Serta dalam kerjasama bilateral dapat pula diartikan dengan kerjasama diplomatik yang diawali dengan sebuah ikatan yang sangat dekat oleh kedua belah pihak.

Tentunya dalam kerjasama ini Indonesia tidak mau terlibat dalam urusan penting atau hal yang sensitif dalam suatu negara, saat ini Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral dengan 162 negara, dan mitra kerjasama Indonesia terbagi dalam delapan kawasan yaitu kawasan Afrika, Eropa Barat, Eropa Tengah &

Timur, Amerika Selatan dan Kribia, Asia Timur dan Pasifik, Asia Selatan dan Pasifik, Asia Selatan dan Tengah, Timur Tengah.

Awal mula kerjasama bilateral Indonesia dan Singapura terjalin sejak masa kerajaan kuno, abad ke-17 wilayah selat disekitar Singapura adalah bagian dari wilayah kekuasaan kerajaan Sriwijaya. Pada sekitar tahun 1390-an, seorang pangeran dari Palembang bernama Parameswara melarikan diri ke Temasek setelah kerajaannya di serang oleh Majapahit.

Menurut Hermawati, Soekma Titin: 2013 Selama abad ke-14, Singapura terjepit dalam persaingan antara Siam atau yang sekarang dikenal dengan negara Thailand dan kerajaan Majapahit berbasis di Jawa. Untuk mengendalikan wilayah semenanjung Melayu, menurut kitab sejarah Melayu menyebutkan bahwa Singapura dikalahkan dalam satu serangan yang dilakukan oleh Kerajaan Majapahit. Parameswara sempat memerintah pulau selama beberapa tahun, sebelum dipaksa untuk mengungsi berpindah ke Malaka dimana ia mendirikan kesultanan Malaka.

Pada abad ke-19, Singapura menjadi wilayah bawahan Inggris sebagai negeri selat dan kemudian sebagai koloni, sementara pada periode yang sama kepulauan Indonesia secara bertahap jatuh dibawah kendali VOC dan kemudian Hindia Belanda. Setelah kemerdekaannya Indonesia pada tahun 1945 dan pemisahan Singapura dari Malaysia pada tahun 1965, kedua negara membuka hubungan diplomatik bilateral secara resmi pada tahun 1966.

Pada tahun 1976, kedua negara bersama dengan Thailand, Filipina, dan Malaysia mendirikan ASEAN untuk menjamin perdamaian dan stabilitas di Kawasan Asia Tenggara (Hermawati, Soekma Titin. 2013). Saat ini Indonesia dan Singapura telah mencapai 50 tahun dalam hubungan kerjasama bilateral yang telah mereka jalin.

Awal mula Kerjasama Indonesia dengan Singapura

Singapura adalah negara sahabat dan salah satu negara tetangga terdekat yang memiliki arti penting bagi kepentingan nasional Indonesia maupun kepentingan kawasan. Secara fisik geografis, kedua negara mempunyai perbatasan langsung, sehingga mendorong terwujudnya hubungan dan kerja sama di berbagai bidang. Di sisi lain, kedekatan posisi geografis tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan yang secara langsung dapat mempengaruhi kepentingan nasional Indonesia.

Sejak hubungan diplomatik Indonesia – Singapura secara resmi dibuka pada tingkat Duta Besar, tanggal 7 September 1967, hubungan bilateral kedua negara telah berkembang secara baik, positif, dan konstruktif. Hal ini tercermin dari intensitas saling kunjung antara pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara yang meningkat sejak 2004. Di samping itu, Indonesia dan Singapura memiliki mekanisme hubungan bilateral yang solid dalam bentuk pertemuan tahunan tingkat Kepala Negara untuk mereview dan mengarahkan hubungan bilateral, pertemuan tingkat Menteri, dan mekanisme working groups untuk meningkatkan hubungan kerja sama kedua negara.

Dari segi kepentingan kawasan, Indonesia dan Singapura merupakan dua negara penting di kawasan Asia Tenggara sebagai pendiri ASEAN. Indonesia perlu memberikan prioritas dan perhatian pada pembinaan dan penguatan hubungan, kerja sama, maupun solidaritas ASEAN, hubungan, kerja sama, maupun solidaritas ASEAN, khususnya dalam memperkuat proses transformasi ASEAN menjadi suatu Komunitas pada tahun 2015. Sebagai salah satu negara tetangga terdekat hubungan kerja sama antara kedua negara terwujud dalam berbagai bidang kehidupan, terutama yang menonjol adalah dalam bidang ekonomi. Singapura merupakan

mitra dagang utama, sumber investasi asing terbesar dan juga asal wisatawan asing terbesar bagi Indonesia.

Bentuk Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura

Hubungan baik antara kedua negara juga tercermin dari solidaritas pemerintah dan rakyat Singapura membantu Indonesia dalam menangani dampak bencana, seperti tsunami dan gempa, mulai dari tanggap darurat sampai tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Berikut ini adalah beberapa awal bentuk kerjasama Singapura dengan Indonesia

A. Bidang Politik dan Keamanan

Hubungan bilateral Indonesia - Singapura secara umum berjalan baik dan memperlihatkan kemajuan yang lebih positif dan konstruktif ke arah pengembangan sektor-sektor kerja sama baru yang saling menguntungkan dan proses penyelesaian beberapa outstanding issues.

Hal ini didorong oleh komunikasi yang intensif dan hubungan people to people yang dinamis. Sejak 2007 tercatat telah terdapat beberapa kali pertemuan antara kedua kepala Negara, kunjungan antar parlemen serta pertemuan pejabat tinggi antara kedua Negara.

Meningkatkan saling pengertian, serta menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan secara timbal balik. Peningkatan keamanan tersebut tercermin dalam capaian substantif antara lain, diselesaikannya batas maritim antara kedua negara di wilayah Barat Selat Singapura (P. Nipah – Tuas).

B. Bidang Ekonomi Hubungan ekonomi Indonesia - Singapura terus berkembang berkat adanya

komplementaritas kepentingan ekonomi kedua negara yang sangat besar. Indonesia memiliki sumber daya alam dan mineral yang melimpah serta tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, sedangkan Singapura mempunyai keunggulan di sektor *knowledge, networking, financial resources dan technological advance*.

Hal ini antara lain ditandai dengan semakin meningkatnya volume perdagangan, investasi dan pariwisata. Produk-produk ekspor unggulan Indonesia ke Singapura antara lain komponen dan barang elektronik, kapal dan suku cadang kapal, suku cadang pesawat, baja, petrokimia dan bahan kimia. Sementara itu, peluang yang masih dapat ditingkatkan pangsa pasarnya adalah komponen elektronik, suku cadang kapal, bahan kimia, produk pertanian terutama sayur dan buah-buahan, produk makanan olahan, produk perik

Singapura juga memiliki arti yang sangat strategis di bidang investasi karena merupakan referensi bagi lebih dari 5000 kantor perwakilan perusahaan multinasional yang akan mengembangkan usaha di kawasan Asia Tenggara. Sementara itu, kalangan dunia usaha di Singapura juga mulai menjajaki peluang-peluang investasi "beyond Jakarta", antara lain di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, dan tentunya Kepulauan Riau serta Riau daratan. Di bidang ekonomi, Indonesia merupakan mitra dagang ke 4 bagi Singapura.

Sedangkan Singapura merupakan mitra dagang ke 3 bagi Indonesia, setelah Jepang dan Amerika Serikat. Pada tahun 2010, total nilai perdagangan kedua negara mencapai US\$ 33.9 milyar, naik 31.5% dari total nilai perdagangan tahun 2009 yang mencapai US\$ 25.8 milyar. Sementara pada Jan – Nov 2011 total nilai perdagangan kedua negara mencapai US\$ 41.08 milyar, naik menjadi 33% dimana Indonesia mengalami defisit US\$ -6.63 milyar.

Di bidang investasi, bagi Singapura, Indonesia merupakan tujuan investasi keempat terbesar setelah RRT, Inggris dan Malaysia. Sementara bagi Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir Singapura merupakan sumber investasi asing terbesar. Pada tahun 2010, nilai investasi mencapai lebih dari US\$ 5,1 milyar dalam 537 proyek. Pada tahun 2011, Singapura tetap menjadi sumber investasi asing terbesar dengan nilai investasi sebesar US\$ 5.1 milyar terbesar dengan nilai investasi sebesar US\$ 5.1 milyar dalam 754 proyek.

Di bidang pariwisata, Singapura merupakan negara asal wisatawan asing terbesar di Indonesia. Pada tahun 2010 dari total 7 juta wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, 1.2 juta merupakan wisatawan asal Singapura. Di bidang ketenagakerjaan, Singapura merupakan salah satu tujuan utama bagi penempatan tenaga kerja Indonesia, bukan hanya dari sektor informal, namun juga sektor formal. Saat ini dari 197.970 WNI yang tercatat di Singapura, sekitar 117.146 TKI, 16.909 ABK, 14.767 tenaga profesional Indonesia yang bekerja di berbagai perusahaan dan mahasiswa/pelajar 24.560 orang. Kedua negara diharapkan dapat meningkatkan investment promotion trips dan kerja sama pengembangan kapasitas. Hal ini dapat dipromosikan sebagai salah satu upaya untuk mempercepat terwujudnya ASEAN Connectivity yang juga merupakan fokus utama kebijakan luar negeri Singapura.

C. Bidang Sosial Budaya

Pengembangan hubungan di bidang sosial budaya perlu terus dilakukan bagi tercapainya suatu perspektif yang lebih baik antara kedua negara dengan spektrum yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat mengurangi persepsi yang tidak tepat mengenai masing-masing negara dan dapat menjembatani common interests antara dan dapat menjembatani common interests antara masyarakat di kedua negara.

Peningkatan hubungan sosial budaya akan terus didorong melalui kerangka Indonesia-Singapore Friendship

Association (ISFA) yang dibentuk pada bulan April 2005, yang telah tercatat memberikan bantuan rekonstruksi sekolah di Padang yang runtuh akibat gempa bumi. Dalam bidang kerja sama pendidikan, Indonesia dan Singapura telah memiliki MoU di bidang kerja sama pendidikan pada tahun 2005, yang diperbaharui dengan ditandatanganinya MoU dalam bidang pendidikan pada Leader's Retreat di Bogor pada awal bulan Maret 2012.

D. Bidang Pelayanan dan Perlindungan WNI

Peningkatan kualitas pelayanan dan perlindungan WNI dan Badan Hukum Indonesia di Singapura menjadi prioritas utama KBRI. KBRI harus secara konsisten melaksanakan prinsip-prinsip dasar pelayanan publik yang mengedepankan sistem pelayanan yang ramah, murah, cepat dan transparan serta perlindungan WNI yang berpegang pada prinsip kepedulian dan keberpihakan.

Memperhatikan besarnya jumlah WNI di Singapura, KBRI Singapura telah melakukan langkah-langkah kongkrit dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dan perlindungan, antara lain sertifikasi ISO 9001:2008 untuk tiga pelayanan utama yaitu di bidang imigrasi yang menyangkut pelayanan pemberian paspor dan visa di bidang perhubungan yang terkait dengan pelayanan, bidang perhubungan yang terkait dengan pelayanan

Dan bagi para pelaut Indonesia dan fasilitasi perpanjangan kontrak kerja para PLRT mengedepankan prinsip kepedulian dan keberpihakan dalam upaya perlindungan dalam bentuk fasilitas hotline 24 jam untuk menampung berbagai keluhan dan permasalahan masyarakat yang memerlukan tindakan perlindungan; penyediaan penampungan sementara bagi PLRT yang menghadapi masalah dengan fasilitas yang memadai, pendampingan hukum bagi WNI yang terancam hukuman mati.

Beberapa bentuk kerjasama telah dilakukan dalam menjalin hubungan yang

baik antara Singapura dan Indonesia dan dalam prosesnya ini tentu memberikan dampak yang baik pula dari pihak Singapura maupun dengan Indonesia.

Kerjasama Indonesia dan Singapura dalam Pengembangan Pariwisata

Bentuk kerjasama pariwisata yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura telah disetujui dan disahkan, dan dibentuk dalam Memorandum saling pengertian (MoU). Kerjasama yang disetujui antar kedua belah pihak mencakup dalam Promosi dan pemasaran bersama menyangkut Kapal pesiar, dan Pameran (MICE) serta kegiatan dalam menjalankan kerjasama yang dilakukan adalah Pembangunan destinasi dan Pelabuhan, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pameran lokal karya, serta pertukaran Informasi

Bentuk konkrit dari kerjasama Indonesia dan Singapura dalam bidang kapal pesiar yaitu Singapura melihat Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki destinasi wisata yang cukup beragam serta memiliki keunikannya tersendiri, hal ini yang membuat Singapura memiliki keinginan dalam menjalin kerjasama bilateral dalam dengan Indonesia khususnya dalam bidang kapal pesiar. Dalam hal ini Indonesia mulai membangun dermaga-dermaga yang lebih besar agar nantinya kapal pesiar yang berasal dari Singapura dapat masuk ke daerah Indonesia, khususnya Celukan Bawang, Gerokgak Buleleng Provinsi Bali.

Menurut data wawancara yang dilakukan dengan wakil direktur 1 bagian Direktorat Asia Selatan. Pemilihan daerah yang dipilih adalah Provinsi Bali mengingat di daerah Bali banyak sekali terdapat berbagai tujuan wisata yang sangat indah dan menarik salah satunya adalah wisata pantai yang sangat terkenal di Bali yaitu pantai Kuta. Pantai Kuta terkenal dengan keindahannya yang sangat

menarik serta memberikan nuansa yang sejuk disaat wisatawan dapat menikmati suasana sunset yang sangat indah. Maka dengan melihat potensi yang cukup menarik inilah yang membuat Pemerintah Indonesia membuat dermaga yang lebih besar di Provinsi Bali agar dapat menjadi tujuan persinggahan kapal pesiar yang berasal dari Singapura.

Selain kerjasama dalam bidang kapal pesiar yang terdapat dalam persetujuan kerjasama Indonesia dan Singapura yang dibentuk dalam MoU, adapula bentuk kerjasama lainnya yaitu dalam bidang pameran lokal karya. Dalam pelaksanaannya pameran ini akan diadakan dalam daerah yang memang telah memiliki budaya festival tiap tahunnya, dan untuk dapat menarik wisatawan asing maka upaya yang dilakukan oleh Indonesia adalah waktu pameran yang akan diadakan selalu bersamaan dengan waktu ber kunjungnya kapal pesiar ke Indonesia dan maka sebaliknya demikian yang dilakukan oleh Singapura dalam menarik wisatawan ke negaranya.

Pengembangan Wisata Bahari

Kerjasama dalam bidang pariwisata dapat memperkuat kerja sama antar sektor dan daerah serta pelaku dan asosiasi wisata bahari, serta untuk terus mendorong mempromosikan potensi pariwisata Indonesia di luar negeri, khususnya di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. hal ini peranan Perwakilan RI menjadi ujung tombak yang harus bersinergi dengan pemangku kepentingan di dalam negeri. Diharapkan kedepannya pariwisata dapat menjadi sektor unggulan yang mampu memberikan sumbangsih lebih besar terhadap perekonomian nasional, salah satunya dalam hal devisa negara.

Sedangkan bagi Singapura dalam upaya mengembangkan wisata bahari yang mereka miliki maka pemerintah Singapura mencoba sesuatu hal yang dirasa dapat berjalan dengan maksimal yaitu di

pemerintah Singapura dengan Singapura Airlines bekerjasama dalam mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia. Maskapai Singapore Airlines mendukung pengembangan pariwisata baik bagi negaranya dengan Indonesia.

Menurut Maskapai Singapore Airlines membuka armada terbaru yaitu Dreamliner Boeing 787-10 dimana dalam maskapai ini memiliki teknologi mutakhir dan ergonomis untuk melayani rute Singapura-Denpasar. Tentunya dalam hal ini Singapura ingin mencapai keinginan mereka bahwa dengan hal ini dapat menambah jumlah wisatawan ke negara mereka dan dengan hal ini pula pariwisata negara Singapura dapat lebih dikenal oleh wisatawan asing.

Dalam mengembangkan pariwisata dalam negeri maka banyak upaya yang dilakukan oleh kedua negara yang telah peneliti sebutkan diatas, serta dalam melaksanakannya Indonesia dan Singapura telah bekerjasama dalam pengembangannya. Dan salah satu bentuk yang di lakukan adalah dengan melakukan kerjasama dalam pengoperasian wisata kapan pesiar. Kapal pesiar yang dimaksudkan disini adalah kapal pesiar yang mampu berlayar dari Singapura hingga ke perairan Indonesia, maka dalam hal ini pemerintah Indonesia sedang membangun dermaga kapal pesiar yang nantinya akan berhenti di Provinsi Bali sebagai pusat dari pemberhentian kapal pesiar yang langsung terhubung ke Singapura.

Menurut data wawancara dengan Kasubdit Asia Tenggara 1 menyatakan bahwa Wisata kapal pesiar merupakan sebuah program yang sudah disetujui serta telah di sepakati dengan adanya penandatanganan MoU yang langsung ditandatangani oleh Presiden Jokowi sebagai perwakilan Indonesia dan kemudian ada perwakilan dari Singapura yaitu Perdana Menteri Singapura yang saat diadakannya persetujuan tersebut menjadi

perwakilannya negaranya dalam menandatangani MoU tersebut.

Pameran Loka Karya daya tarik Wisatawan

Dalam mengembangkan pariwisata di negara masing-masing maka pemerintah Singapura dan Indonesia bersama melakukan upaya dalam saling bertukar informasi dalam mengembangkan pariwisata di wilayah masing-masing. Selain dalam pengembangan wisata bahari melalui pengoperasian kapal pesiar, bentuk lainnya yang dilakukan adalah dengan melakukan pameran loka karya sebagai daya tarik wisatawan.

Singapore Tourism Board (STB) bekerjasama dengan PT Jakarta Land dan ISA Art Advisory untuk menyelenggarakan sebuah pameran seni untuk publik yang menampilkan seniman kontemporer dari Singapura dan Indonesia. Pameran seni yang berlangsung selama satu bulan dari 12 September hingga 12 Oktober 2017 ini diadakan di galeri lobi Gedung World Trade Center (WTC) 2, Jakarta.

Pameran seni ini juga berkaitan dengan brand destinasi Singapura Passion Made Possible yang diluncurkan secara global pada 24 Agustus 2017 lalu dan di Indonesia pada tanggal 6 September 2017. Brand baru ini menangkap semangat dan sikap Singapura, serta menceritakan sebuah kisah tentang Singapura yang lebih dari sekedar destinasi wisata. Sementara Singapura terus mempromosikan atraksi kelas dunia, penawaran gaya hidup, berbagai acara dan hiburan,

Brand baru ini semakin mengarah ke tingkat yang lebih dalam untuk mengembangkan hubungan pengikat yang kuat dengan para pengunjung Singapura melalui penyampaian cerita tentang bagaimana Singapura merupakan destinasi yang tepat untuk mewujudkan impian menjadi nyata baik bagi warga Singapura

atau pun wisatawan asing yang datang ke Singapura.

Dan selain karya-karya dari kedua negara yang ditampilkan dalam mencapai sebuah hubungan kerjasama yang baik khususnya dalam mencapai kepentingan masing-masing maka dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia melalui seminar-seminar yang diadakan bagi masyarakat Indonesia dan juga Singapura dalam memberikan pengetahuan serta pembekalan dalam mempersiapkan diri saat menjalin kerjasama dalam bidang apapun.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kerjasama bilateral Indonesia dan Singapura dalam pengembangan pariwisata, maka diperoleh suatu poin-poin kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini yaitu

1. Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Singapura menyadari bentuk potensi pariwisata yang dimiliki dalam negara masing-masing. Indonesia memiliki begitu banyak sumber daya alam serta potensi wisata Laut yang sangat kaya namun belum mampu untuk mengelolah serta mengembangkan potensi dengan benar, sehingga masih banyak yang belum dikembangkan. Sama halnya dengan negara Singapura yang merupakan negara yang cukup kaya di bandingkan negara Indonesia namun termasuk dalam negara yang kurang dalam kepemilikan SDA, maka hal ini yang membuat Singapura membutuhkan Indonesia sebagai negara tetangga yang dapat bertukar informasi

- mengenai bentuk-bentuk pariwisata
2. Dari kekurangan masing-masing negara maka, Pemerintah Indonesia dan Singapura menjalin kerjasama dalam bidang wisata bahari khususnya dalam pengembangan kapal pesiar yang saat ini dapat berlabuh di Indonesia, tepatnya di Dermaga yang berpusat di Provinsi Bali serta melakukan pameran karya yang di pamerkan di negara Indonesia maupun di Singapura. Dengan bentuk kerjasama ini dapat memberikan manfaat baik bagi kedua negara yaitu dapat menambah devisa negara dari jumlah wisatawan asing yang masuk dalam negara masing-masing.
 3. Dalam mencapai suatu kesepakatan kerja yang terjalin antara Indonesia dengan Singapura maka dibentuk suatu MoU yang mengikat antara Indonesia maupun Singapura yang ditandatangani langsung oleh Presiden Jokowi dan Perdana Menteri Singapura.

E. SARAN

Setelah menarik kesimpulan mengenai kerjasama bilateral Indonesia dengan Singapura dalam pengembangan pariwisata, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dari peneliti dalam mengolah serta mengumpulkan data penelitian. Dengan hal ini peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar perlu diadakannya penelitian lebih lanjut yang lebih fokus membahas mengenai bentuk

kerjasama Indonesia dan Singapura dalam pengembangan pariwisata yang lebih mendalam mengenai alasan dibukanya bentuk kerjasama yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Berridge G.R. 2005. *Diplomacy: Theory and Practice*. Jakarta
- A.A, Perwita., & Y. M., Yani., (2005). "*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Sumber Jurnal

- Muhammad Kosim. 2012. *Belajar dari negara tetangga; catatan wisata ilmiah ke singapura*. vol.1/No.4. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=4&ipp=10&ref=browse&mod=viewjournal&journal=674> pada 10 Mei 2018 pukul 13:20 WIB
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Diakses dari <https://scholar.google.com/citations?user=uUIIujUAAAAJ&hl=en> pada 1 juni 2018 pukul 14:00 WIB
- Josef Alfonsius Gadi Djou. 2013. *Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende*. Diakses dari <https://scholar.google.com/citations?user=Q6YrlsIAAAAJ&hl=en> pada 6 Juni 2018 pukul 09:00 WIB

Informasi Elektronik/Internet

- Ahmad,Ibo. 2018. *Wisata Indonesia terindah: dikanca Internasional*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/read/3271745/6-destinasi-wisata-indonesia-terindah-dikenalkan-dikanca-internasional> pada 20 April 2018 WIB pukul 12:00 WIB
- Agnes.Tia. 2016. Karya-karya yang di pameran. Diakses dari <https://hot.detik.com/art/.../-karya-dipamerkan-di-art-stage-jakarta> pada 16 Juli 2018 pukul 22.00 WIB
- Badan Pusat Statistik.2014. *jumlah kedatangan wisatawan asing*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html> pada 5 Juni 2018 pukul 08.33 WIB
- Wahyu, Adityo Prodjo. 2017. *Pesan Perdana Menteri Singapura pengembangkan kapal pesiar*. Diakses dari <https://kompas.com/.../pesan.pm.singapura.jika.asean.ingin.kembangkan.wisata.kapal.pesiar> pada 22 Juli 2018 pukul 19.00 WIB
- VisitSingapore.2017. *Passion Made Possible*. Diakses dari www.visitsingapore.com/id_id/promotion pada 30 Juli 2018 pukul 19:40 WIB
- Sri Anindiati Nursastri. 2016. *Mengenal Slogam pariwisata di Dunia*. Diakses dari <https://kompas.com/read/2016/11/24/060800327/mengenal.slogan.pariwisata.semua.negara.di.dunia> pada 11 Mei 2018 pukul 23.00 WIB
- Lukas,Altobeli. 2018. *Singapura Airlines dukung pengembangan pariwisata Indonesia*. Diakses dari <https://kompas.com/.../singapore-airlines-dukung-pengembangan-pariwisata-indonesia> pada 13 Juli 2018 pukul 14:43 WIB
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2016. *Singapura sepakar melakukan kerjasama bilateral dengan Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/RI-Singapura-Sepakat-Majukan-Hubungan-Bilateral-Kedua-Negara.aspx> pada 23 Mei 2018 pukul 16.34 WIB
- Kertopati, Lesthia. 2016. Singapura dengan Indonesia kembangkan wisata kapal pesiar. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/.../singapura-indonesia-kembangkan-wisata-kapal-pesiar> pada Juli 2018 pada 18.30 WIB
- Kementerian Pariwisata. 2017. *Sektor pariwisata tunjukan angka pertumbuhan yang baik*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/2017/10/18/122809-307-249199/sektor-pariwisata-tunjukkan-angka-pertumbuhan-yang-baik> pada 19 Juli 2018 pukul 15:30 WIB